
EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK MASYARAKAT KELURAHAN PANCURAN KERAMBIL SIBOLGA

**Yulia Anita Siregar¹⁾; Fitriani²⁾; Vitria Larseman Dela³⁾; Ainun Mardiyah Lubis⁴⁾; Eli
Marlina Harahap⁵⁾**

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
e-mail: yulia.anita@um-tapsel.ac.id.

Abstract

The existence of waste creates new problems that occur in the community because the waste/garbage management system is not good and there is no good knowledge in the community itself. This is also what is experienced and occurs in the Pancuran Kerambil sub-district, Sibolga City, as a result of the lack of public knowledge. The condition of supporting facilities that do not meet standards and do not meet indicators to support cleanliness which should be inadequate and also increase public understanding and awareness regarding waste management. So it is important to raise awareness among residents so that they do not just throw away rubbish and educate them on how to sort waste. Starting from this problem, this community service activity aims to provide a solution through education on the importance of maintaining cleanliness, selecting and differentiating organic and inorganic waste and utilizing processed waste so that it has economic value. The real form of this activity is in the form of assistance in providing segregated waste bin facilities. The method used in implementing this service activity is education through the stages of socialization, licensing, preparation, implementation and evaluation. As a result of this service activity, community members become aware of the importance of maintaining cleanliness, there is an increase in understanding of independent waste sorting and knowledge of its benefits. Apart from that, the people of Pecalongan can also find out the benefits of processing waste using the 3R method, namely: Reduce, Reuse, Recycle

Keywords: Education, Mentoring, Waste Management

Abstrak

Keberadaan sampah menimbulkan masalah baru yang terjadi di lingkungan masyarakat karena sistem pengelolaan limbah/sampah yang tidak baik dan tidak memiliki adanya pengetahuan yang baik di dalam masyarakat itu sendiri. Hal ini juga lah yang dialami dan terjadi di kelurahan Pancuran Kerambil Kota Sibolga akibat dari minimnya pengetahuan masyarakat. Keadaan fasilitas pendukung yang tidak sesuai standar dan tidak memenuhi indikator untuk mendukung kebersihan yang seharusnya tidak memadai dan juga meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah. Maka penting untuk menumbuhkan kepedulian warga agar tidak sembarang membuang sampah serta mengedukasi bagaimana memilah sampah. Bermula dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan solusi melalui edukasi pentingnya menjaga kebersihan, memilih dan membedakan sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan olahan sampah tersebut sehingga memiliki nilai ekonomis. Bentuk nyata kegiatan ini berupa bantuan penyediaan fasilitas tempat sampah yang terpilah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah edukasi melalui tahapan sosialisasi, perijinan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini warga masyarakat menjadi peduli terhadap pentingnya menjaga kebersihan, adanya peningkatan pemahaman pemilahan sampah secara mandiri serta

Yulia Anita Siregar, Fitriani, Vitria Larseman Dela, Ainun Mardiyah Lubis, Eli Marlina Harahap pengetahuan akan manfaatnya. Selain itu, masyarakat Pecalongan juga dapat mengetahui manfaat pengolahan sampah dengan cara 3R yaitu : Reduce, Reuse, Recycle

Kata Kunci: Edukasi, Pendampingan, Pengelolaan sampah, Kelurahan Pancuran Kerambil

PENDAHULUAN

Limbah dari berbagai kegiatan masyarakat baik yang berasal dari rumah tangga, industri maupun pasar seringkali menimbulkan berbagai pencemaran lingkungan. Tempat yang padat penduduk seringkali dihadapkan pada permasalahan sampah, diantaranya volume sampah yang melebihi kapasitas daya tampung, manajemen pengelolaan sampah yang tidak efektif.

Sampah adalah bentuk dari adanya aktivitas ataupun segala jenis kegiatan masyarakat yang meliputi rumah tangga, industri kecil dan besar juga kegiatan yang dilakukan masyarakat di pasar. Keberadaan limbah/sampah menimbulkan masalah baru yang terjadi di lingkungan masyarakat karena sistem pengelolaan limbah/sampah yang tidak baik dan tidak memiliki adanya pengetahuan yang baik di dalam masyarakat itu sendiri. Hal ini juga lah yang dialami dan terjadi di kelurahan Pancuran Kerambil kota Sibolga.

Secara geografis Kelurahan Pancuran Kerambil terletak di Kecamatan Sibolga Sambas, Sibolga, Sumatera Utara. Kepadatan penduduk cukup tinggi karena dekat dengan kota besar di Sibolga. Masyarakat memiliki kegiatan perekonomian yang juga cukup tinggi sehingga berdampak kepada lingkungan yang semakin tidak bisa mengendalikan limbah/sampah dengan baik.

Memperkecil volume keberadaan limbah mampu di tahan dengan pengendalian bahan, memperbaiki pelaksanaan house keeping, mencari cara-cara produksi terbaru, mengganti bahan yang alami, mengurangi volume aliran air, dan pengelompokan limbah. Pengelolaan limbah dengan sampah hampir sama karena limbah berasal dari sampah, namun pengelolaan limbah cenderung lebih rumit karena limbah sudah tercampur, sehingga akan menjadi lebih sulit untuk memisahkan sampah yang masih bisa di daur ulang atau tidak (Sari, 2022).

Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dengan program unggulan 3R (*Reduce, Reuse,*

Recycle) diharapkan timbunan sampah dapat berkurang atau bahkan tidak tersisa sama sekali yang sering diistilahkan *zero waste system* (Indonesia, 2012). Sejalan dengan hal tersebut maka perlu penanganan yang intensif di Kelurahan Pancuran Kerambil mengenai pengelolaan sampah yang lebih baik lagi. Dengan memprioritaskan pengelolaan sampah ramah lingkungan dan bisa berdaya guna bahkan untuk menunmbuhkan perekonomian masyarakat sekitar ataupun hal lain yang dapat dimanfaatkan.

Sampah (*refuse*) didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, benda tersebut dihasilkan oleh kegiatan manusia, seperti perindustrian, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan dll (Wahyuningsih et al., 2023). Sampah bisa berdaya guna dan bernilai ekonomis apabila dikelola dengan baik. Sampah organik masih dapat digunakan untuk bahan baku kompos, seperti daun, jerami, alang-alang, rumputan, dan juga kotoran hewan. Pada lingkungan terbuka kotoran hewan serta sampah lainnya lamakelamaan membusuk karena kerjasama antara mikroorganisme dengan cuaca (Priyono & Nugroho, 2023).

Selanjutnya sesuai dengan observasi yang telah dilakukan sebelumnya melalui wawancara dilapangan kepada masyarakat dapat diperoleh pokok permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yaitu antara lain kesadaran yang belum baik serta rasa peduli yang minim dari masyarakat, fasilitas yang kurang memadai di sekitar lingkungan, dan juga pemilahan sampah yang belum sesuai ketika dibuang oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang serta dengan mempertimbangkan keadaan kelurahan pancuran Kerambil dari penjelasan diatas maka perlu adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam hal pemberian pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat Kelurahan pancuran kerambil tentang

pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan juga pendampingan pembuatan tempat sampah untuk warga yang telah di bedakana antara sampah organik dan anorganik.



Gambar 1: Pengelompokan sampah

METODE

Bagian metode ini harus dapat menjelaskan metode pengabdian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen pengabdian harus dijelaskan dengan baik. Jika perlu dan penting, ada lampiran mengenai kisi-kisi dari instrumen atau penggalan bahan yang digunakan sekedar memberikan contoh bagi para pembaca.

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bantuan pendampingan penyediaan fasilitas tempat sampah, dengan melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi, perijinan, persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Tahapan mula kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dan perijinan. Tahapan ini kami melakukan observasi di warga masyarakat tentang permasalahan yang ada, untuk kemudian mendiskusikannya dengan perangkat desa, yaitu bapak lurah.

Tahap berikutnya adalah tahapan persiapan edukasi dan pelatihan pendampingan. Pada tahap persiapan ini, kami berdiskusi tentang macam-macam kebutuhan alat dan bahan yang akan dibutuhkan, menyiapkan pengadaannya. Kami juga berkoordinasi dengan masing-masing Ketua RW dan Ketua RT untuk

perencanaan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya diteruskan dengan tahapan pelaksanaan edukasi, pelatihan, dan pendampingan pembuatan tempat sampah (Hidayah & Ispandiyah, 2024).

Tahapan edukasi ini dilakukan dengan metode penyampaian materi dan diskusi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi ini mencakup penjelasan materi tentang pentingnya menjaga kebersihan, pentingnya kesadaran dan kepedulian bersama akan sampah, bagaimana cara pemilahan sampah organik dan anorganik, strategi pemilihan lokasi pengolahan sampah yang tepat, pendampingan bagaimana penyediaan sarana dan prasarana, bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana tempat pengolahan sampah, serta bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik sehingga dapat bernilai ekonomis.

Saat kegiatan edukasi penyuluhan ini dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan warga sasaran, kemudian diajak untuk bersama membuat tempat sampah yang dipilah berdasarkan organik dan anorganik. Praktek dan pendampingan pengelolaan sampah dimulai dari pemilihan lokasi kegiatan, pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan tempat sampah terpilah bersama warga, pengontrolan pengolahan sampah, dan pelatihan pemeliharaan sarana dan prasarana pengolahan sampah tersebut.

Pelatihan dan praktek pembuatan tempat sampah terpilah serta pengolahan sampah ini dilakukan dengan metode partisipasi aktif. Dengan pembuatan tempat sampah yang ditempatkan di titik yang ramai atau sering dikunjungi oleh warga. Dan sudah dibedakan antara Tempat sampah organik dan non organik. Tempat yang dipilih sebagai lokasi berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya pelatihan praktek pembuatan tempat sampah terpilah dan praktek pengolahan sampah dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktek langsung bekerjasama dengan kelompok warga sasaran dan mahasiswa, dimana mereka dilatih memilah sampah organik dan anorganik, kemudian praktek pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna

Yulia Anita Siregar, Fitriani, Vitria Larseman Dela, Aimun Mardiyah Lubis, Eli Marlina Harahap

Pelatihan pengolahan sampah dengan menerapkan sistem 3R, yaitu *reuse*, *reduce*, *recycle* sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah. Tahap akhir setelah dilakukan praktek langsung pemilahan sampah, pengolahan sampah dan pendampingan pembuatan tempat sampah adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini meliputi kehadiran dan keaktifan warga sasaran, bagaimana tingkat pengetahuannya, perubahan tingkat kepedulian dan evaluasi keberlanjutan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai 05 September 2024 di Kelurahan Pancuran Kerambil Kota Sibolga. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan dihadiri oleh warga desa Pecalongan. Peserta yang hadir adalah mitra kegiatan pengabdian masyarakat. Perangkat desa, yaitu bapak Lurah dan para ketua RT/RW juga ikut mendampingi. Terlihat adanya semangat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan mulai dari adanya pertanyaan dan dilanjutkan dengan diskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada di lingkungan masyarakat Kelurahan Pancuran Kerambil ditemukan beberapa jenis sampah seperti sampah dapur, daun, kaleng dan plastik.

Dalam tahapan pengelolaan sampah dikenal dengan metode 3R yaitu *Reduce* (kurangi), *Reuse* (gunakan kembali) dan *Recycle* (daur ulang) (Ristya, 2020). Tahapan ini akan digunakan untuk pengelolaan sampah awal, yang perlu diterapkan dalam masyarakat. Adapun langkah pengelolaan sampah 3R yaitu (Yuwana & Adlan, 2021):

- 1) *Reduce* adalah upaya untuk mengurangi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu dengan cara merubah kebiasaan diri dalam menghasilkan sampah. Cara kegiatan *reduce* antara lain,
 - a) Memilih kemasan yang dapat didaur ulang,
 - b) meminimilisir bahan penghasil sampah,
 - c) memanfaatkan produk yang bisa di isi ulang.
- 2) *Reuse* adalah upaya untuk memakai kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah secara langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu, misalnya

ember bekas menjadi pot bunga, sisa bungkus plastik menjadi tas belanja yang dibentuk sekreatif mungkin, botol terbuat dari plastik atau gelas menjadi tempat bumbu, koran menjadi pembungkus.

- 3) *Recycle* yaitu mendaur ulang bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan melalui proses pengolahan yang cukup panjang, misalnya sampah dapur diolah menjadi pupuk kompos, pecahan beling diolah kembali menjadi gelas, piring dll potongan plastik diolah menjadi ember, gayung, sandal, lempengan kaleng diolah menjadi kaleng, dan lainnya.

Pencapaian hasil kegiatan pengabdian kami jelaskan berdasarkan tahapan yang kami lakukan, yaitu:

1. Tahap Sosialisasi dan Perijinan

Tahap awal kegiatan, ada dua agenda utama yang dilakukan tim pengabdian, yaitu (1) survey lapangan dan observasi; (2) Perijinan dan Sosialisasi. Kegiatan survey dan observasi, tim datang dan berkeliling melihat kondisi lingkungan sekitar Kelurahan Pancuran Kerambil dan menemukan keadaan lingkungan banyak sampah di jalanan serta masih banyak warga yang tidak memiliki tempat sampah. Selanjutnya melakukan diskusi dengan masyarakat sekitar terkait masalah sampah yang sedang terjadi.

Setelah sebelumnya mendapatkan izin dari Lurah Pancuran Kerambil dan juga perangkat yang lain, selanjutnya di paparkan hasil observasi kami, dan rencana untuk mengadakan edukasi tentang sampah juga pendampingan pembuatan fasilitas tempat sampah. Setelah semua perangkat desa menyetujui dan memberikan ijin untuk dilaksanakan rencana kegiatan kami, maka selanjutnya tim melanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap persiapan.

1. Tahap Persiapan

Segala yang berkaitan dengan alat dan bahan untuk kegiatan edukasi dan pendampingan dipersiapkan sebaik mungkin. Membuat tong sampah yang membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah sebelumnya melakukan

persiapan untuk tempat pelaksanaan kegiatan dengan matang, maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan edukasi penyuluhan kepada masyarakat yang di dampingi oleh tim dan juga mahasiswa.

2. Tahap Evaluasi

Dengan melakukan pengamatan terhadap masyarakat yang hadir, wawancara

kepada beberapa anggota masyarakat untuk kegiatan edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah tentang pelaksanaan kegiatan ini, didapatkan kepuasan masyarakat mengenai ilmu dari pengelolaan sampah yang baik dan juga kesadaran yang lebih baik sampah.

Tabel 1. Skema Pelaksanaan

No	Nama Kegiatan	Tempat
1.	Edukasi Praktek Pemilahan Sampah Organik dan NonOrganik	Kantor Camat Kelurahan Pancuran Kerambil
2.	Edukasi Praktek Pengolahan Sampah menjadi barang - barang yang bernilai ekonomis	Kantor Camat Kelurahan Pancuran Kerambil
3.	Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non Organik	10 Titik Diseluruh Kelurahan Pancuran Kerambil

Kehadiran masyarakat ketika dilaksanakan edukasi mengenai edukasi pemilahan sampah organik dan non organik cukup antusias di tandai dengan jumlah kehadiran masyarakat. Kegiatan berjalan dengan kondusif dan responsif terhadap kegiatan yang berlangsung. Selanjutnya diberikan materi tentang pemilihan sampah organik dan non organik setelah itu masyarakat diajarkan untuk memilah dan milih kedua sampah tersebut. Dan yang terakhir yaitu sesi tanya jawab dari peserta sosialisasi terkait dengan materi yang telah disampaikan,

Setelah dilakukan sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik lalu dilaksanakan pengadaan tempat sampah agar terlihat hasil yang nyata. Dengan demikian masyarakat memiliki wadah untuk membuang sampah yang pengadaannya telah di observasi berdasarkan posisi yang strategis dari pemukiman masyarakat.

Hasil yang terlihat dengan kegiatan pengabdian ini yaitu masyarakat bisa mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan sampah organik dan non organik serta pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat juga bernilai ekonomis. Selain itu menjadi suatu bentuk nyata kontribusi pengelolaan sampah untuk masyarakat sehingga dapat

langsung melakukan pembuangan, pemilahan dan pengolahan sampah baik sampah organik dan non organik.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pendamoingan ini memberikan pemahaman dan kesadaran yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Pengetahuan mengenai sampah organik dan non organik menjadi suatu hal baru yang bermanfaat bagi masyarakat yakni dengan menggunakan metode 3R yaitu : *reuse, reduce, recycle*. Sistem 3R ini cocok untuk mengelola dan mendaur ulang sampah sehingga dapat menumbuhkan kreativitas masyarakat untuk kedepannya. Harapan dari praktek 3R ini nantinya dapat menjadi pemacu generasi bangsa yang peduli terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Pancuran Kerambil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dan juga kepada Bapak Lurah Kelurahan Pancuran Kerambil serta seluruh masyarakat Kelurahan Pancuran Kerambil Kota Sibolga.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayah, M. S., & Ispandiyah, W. (2024).

- Yulia Anita Siregar, Fitriani, Vitria Larseman Dela, Ainun Mardiyah Lubis, Eli Marlina Harahap
Pelatihan Pengelolaan Sampah Di
Dusun Bojong, Wonolelo, Pleret,
Bantul. *Humanism: Journal of
Community Empowerment (HJCE)*,
6(1), 19–26.
- Indonesia, P. R. (2012). Peraturan Pemerintah
Republik Indonesia Nomor 20 Tahun
2015. Pelaksanaan Undang-Undang
Nomor, 43.
- Priyono, E., & Nugroho, T. S. P. (2023).
Penyuluhan Pengolahan
Sampah/Limbah Rumah Tangga
Menjadi Bahan Bernilai Ekonomi Di
Rt 03 Rw 22 Perum Ngringo Indah,
Kec. Jaten Karanganyar. *Janaka:
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Kewirausahaan Indonesia*, 4(1), 41–
49.
- Ristya, T. O. (2020). Penyuluhan pengelolaan
sampah dengan konsep 3R dalam
mengurangi limbah rumah tangga.
*Cakrawala Jurnal Manajemen
Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*,
4(2), 30–41.
- Sari, I. K. (2022). Analisis Berbagai Metode
Pengolahan Sampah Sebagai Solusi
Permasalahan Sampah di Kabupaten
Lumajang. *Jurnal EnviScience
(Environment Science)*, 6(2), 82–95.
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., &
Abdullah, T. (2023). Sosialisasi
Pemilahan Sampah Organik dan Non-
Organik Serta Pengadaan Tempat
Sampah Organik dan Non-Organik.
*DEDIKASI SAINTEK Jurnal
Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15.
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021).
Edukasi pengelolaan dan pemilahan
sampah organik dan anorganik di desa
pecalangan bondowoso. *Fordicate*,
1(1), 61–69.